

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian pada masa sekarang ini mengalami perkembangan pesat. Orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal. Pasar modal mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Eduardus Tandelilin, 2007). Dengan adanya pasar modal maka para investor dapat menginvestasikan dananya tersebut ke dalam perusahaan. Dalam menunjang perekonomian, pasar modal memiliki peran penting, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Disamping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (*investor*) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal (Eduardus Tandelilin, 2007). Melalui pasar modal memungkinkan investor untuk melakukan diversifikasi investasi, yaitu dengan membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang mampu ditanggung oleh investor dan tingkat return yang diharapkan.

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi. Bagi para investor, return merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana

yang paling menguntungkan, dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar. Investor akan membeli saham sesuai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan diharapkan return saham yang dapat diterima investor meningkat.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Ang, 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan go public) biasa diistilahkan dengan return. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu return yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen return saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan capital gain. Komponen suatu return terdiri dari dua jenis yaitu current income (pendapatan lancar) dan capital gain (keuntungan selisih harga).

Seorang investor untuk mendapat return atau keuntungan juga harus memperhatikan resiko yang akan ditanggungnya jika ingin memperoleh return tertentu. Resiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaan, berarti semakin besar resiko investasi tersebut.

Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir terbesar didunia, dimana pada tahun 2013, Indonesia berada diposisi ke empat terbesar produsen batu bara dunia setelah Cina, USA, dan Australia. Sejumlah kantung cadangan batubara

yang lebih kecil terdapat di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, sedangkan tiga daerah terbesar sumberdaya batubara Indonesia adalah sumatera selatan, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur. Penggunaan batubara dalam negeri relatif rendah. Ekspor batubara Indonesia berkisar antara 70 sampai 80% dari produksi batubara local, sisanya dijual dipasar domestic.

Salah satu industri batubara di Indonesia yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk merupakan badan usaha milik Negara Indonesia yang besama-sama dengan enitas anaknya bergerak pada bidang industri tambang batubara meliputi kegiatan penyelidikan umum, ekspoitasi, eksplorasi, pengelolaan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain dan member jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industry pertambangan batubar beserta hasil olahannya dan pengembangan perkebunan. Data harga saham di www.investing.com selama periode 2011-2021 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Harga Saham pada PT. Bukit Asam (Persero) .Tbk
Periode 2011-2021
(Dalam Rupiah)

NO	TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	PERTUMBUHAN (%)
1	2011	3.470	-
2	2012	3.020	-0,129
3	2013	2.040	-0,324
4	2014	2.500	0,225
5	2015	905	-0,638

NO	TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	PERTUMBUHAN (%)
6	2016	2.500	1,762
7	2017	2.460	-0,016
8	2018	4.300	0,747
9	2019	2.660	-0,381
10	2020	2.810	0,056
11	2021	2.710	-0,035
Total		29.375	175,824
Rata-rata		2.670	17,582

Sumber : www.investing.com.

Dari tabel 1.1 dapat di lihat fenomena harga saham yang terjadi pada PT. Bukit Asam, Tbk periode 2011-2021. Tahun 2011 jumlah harga saham sebesar Rp. 3.470, pada tahun 2012 jumlah harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 3.020, pada tahun 2013 jumlah harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 2.040, pada tahun 2014 jumlah harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.500, pada tahun 2015 jumlah harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 905, pada tahun 2016 jumlah harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.500, pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 2.460, pada tahun 2018 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.300, pada tahun 2019 jumlah harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 2.660, pada tahun 2020 jumlah harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.810, pada tahun 2021 jumlah harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 2.710.

Menurut Mohammad Samsul (2006) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan *returnsaham*, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non

ekonomi. Faktor makro yang bersifat ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi mencakup peristiwa politik domestic, peristiwa social, peristiwa hukum dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel misalnya laba per lembar saham, deviden per lembar saham, nilai buku per saham, *Debt Equity Ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

Sarmigi, Abdallah, Maryanto (2021) *Earning Per Share Ratio* atau rasio laba per lembar saham merupakan salah satu alat analisis laporan keuangan dari komponen rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, yang diharapkan adalah ratio ini mampu menghasilkan nilai yang tinggi, semakin tinggi ratio ini maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang saham.

Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* EPS merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut, para investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa yang akan datang dengan melihat prospek perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat

keputusan dalam berinvestasi. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar (Putri, Anggun.A.B dan Sampurno, R.D, 2012).

Berikut gambaran EPS dengan perbandingan jumlah laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Tabel 1.2
Gambaran EAT PT. Bukit Asam (Persero) Tbk
Periode 2011-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Eat	Pertumbuhan %	Jumlah lembar saham beredar	Pertumbuhan %
1	2011	3.088.068.000.000		2.304	
2	2012	2.909.421.000.000	-0,057850734	2.297	-0,003
3	2013	1.845.281.000.000	-0,365756623	2.220	-0,033
4	2014	1.863.781.000.000	0,010025573	2.174	-0,020
5	2015	2.037.111.000.000	0,092999124	2.163	-0,005
6	2016	2.024.405.000.000	-0,006237264	10.540	3,872
7	2017	4.547.232.000.000	1,246206663	10.540	0
8	2018	5.121.112.000.000	0,126204249	10.540	0
9	2019	4.040.394.000.000	-0,211031901	11.190	0,061
10	2020	2.520.425.000.000	-0,376193262	11.184	-0,0005
11	2021	10.358.675.000.000	3,109892181	11.487	0,027

Sumber: <https://laporan-keuangan.html>

Dari table 1.2 dapat di lihat EAT PT. Bukit Asam Periode 2011-2021. Pada tahun 2011 EAT sebesar Rp. 3.088.068.000.000,- dengan jumlah lembar saham yang beredar 2.304. Pada tahun 2012 EAT turun menjadi Rp. 2.909.421.000.000,- dan jumlah saham yang beredar sebesar 2.297. pada tahun 2013 EAT turun menjadi Rp. 1.845.281.000.000,- jumlah saham yang beredar sebesar 2.220. pada tahun 2014 EAT turun menjadi Rp. 1.863.781.000.000,- jumlah saham yang beredar turun sebesar 2.174. pada tahun 2015 EAT naik menjadi Rp. 2.037.111.000.000,- jumlah saham yang beredar turun sebesar 2.163. pada tahun 2016 EAT turun sebesar Rp. 2.024.405.000.000,- jumlah saham yang beredar naik sebesar 2.304. pada tahun 2017 EAT naik sebesar Rp. 4.547.232.000.000,- jumlah saham beredar naik sebesar 11.500. pada tahun 2018 EAT naik menjadi Rp. 5.121.112.000.000,- jumlah lembar saham yang beredar sebesar 2.108. Pada tahun 2019 EAT turun sebesar Rp. 4.040.394.000.000,- jumlah lembar saham yang beredar sebesar 10.540. Pada tahun 2020 EAT turun sebesar Rp. 2.520.425.000.000,- jumlah lembar saham yang beredar sebesar 10.540, pada tahun 2021 EAT naik menjadi Rp. 10.358.675.000.000.

Sarmigi, Abdallah, Maryanto (2006) *Return On Equity (ROE)* merupakan ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak dari modal yang di tanamkan dalam perusahaan. Ratio yang tinggi menandakan efisiensi pengelolaan modal oleh manajemen dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan.

ROE dilihat dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Berikut adalah gambaran terhadap total Ekuitas PT. Bukit Asam Periode 2011-2021.

Tabel 1.3
Gambaran Total Ekuitas PT. Bukit Asam (Persero) Tbk
Periode 2011-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	TAHUN	TOTAL EKUITAS	PERTUMBUHAN (%)
1	2011	8.162.170.000.000	
2	2012	8.505.169.000.000	4,202
3	2013	7.551.569.000.000	-11,212
4	2014	8.525.078.000.000	12,891
5	2015	9.287.547.000.000	8,943
6	2016	10.552.402.000.000	13,618
7	2017	13.799.985.000.000	30,775
8	2018	16.269.696.000.000	17,896
9	2019	18.422.826.000.000	13,233
10	2020	16.936.196.000.000	-8,069
11	2021	24.253.724.000.000	0,432

Sumber: <https://laporan-keuangan.html>

Pada tabel 1.3 dapat di lihat total ekuitas PT. Bukit Asam periode 2011-2020. Pada tahun 2011 total ekuitas sebesar Rp. 8.162.170.000.000,- pada tahun 2012 total ekuitas naik sebesar Rp. 8.505.169.000.000,- atau naik sebesar 4,20%. Pada tahun 2013 total ekuitas turun sebesar Rp. 7.551.569.000.000,- atau turun sebesar 11,2%. Pada tahun 2014 total ekuitas naik sebesar Rp. 8.525.078.000.000,- atau sebesar 12,89%. Pada tahun 2015 total ekuitas naik sebesar Rp. 9.287.547.000.000,- atau sebesar 8,94%. Pada tahun 2016 total ekuitas naik sebesar Rp. 10.552.402.000.000,- atau sebesar 13,6%. Pada tahun 2017 total ekuitas naik sebesar Rp. 13.799.985.000.000,- atau sebesar 30,7%. Pada tahun 2018 total ekuitas naik sebesar Rp. 16.269.696.000.000,- atau sebesar 17,89%. Pada tahun 2019 total ekuitas naik sebesar Rp. 18.422.826.000.000,- atau sebesar 13,23%. Pada tahun

2020 total ekuitas turun sebesar Rp. 16.936.196.000.000,- atau sebesar 8,06%, pada tahun 2021 total ekuitas naik sebesar Rp. 24.253.724.000.000 atau sebesar 0,432%.

Sarmigi, Abdallah, Maryanto (2006) *Debt To Equity Ratio*, ratio ini mengukur sejauh mana modal perusahaan dapat menjamin seluruh hutangnya. Analisis ratio total hutang terhadap modal dilakukan dengan cara membandingkan seluruh hutang perusahaan dengan semua modal perusahaan. Dimana ratio ini dapat difungsikan untuk melihat seberapa besar modal dapat menutupi seluruh hutang perusahaan. Semakin kecil ratio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola hutangnya.

DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

Berikut merupakan gambaran total utang PT. Bukit Asam Periode 2011-2021

Tabel 1.4
Gambaran Total Utang PT. Bukit Asam (Persero) Tbk
Periode 2011-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	TAHUN	TOTAL UTANG	PERTUMBUHAN(%)
1	2011	3.348.092.000.000	
2	2012	4.223.812.000.000	26,155
3	2013	4.125.586.000.000	-2,325
4	2014	6.335.533.000.000	53,566
5	2015	7.606.496.000.000	20,060
6	2016	8.024.369.000.000	5,493
7	2017	8.187.497.000.000	2,032
8	2018	7.903.237.000.000	-3,471
9	2019	7.675.226.000.000	-2,885

NO	TAHUN	TOTAL UTANG	PERTUMBUHAN(%)
10	2020	7.117.559.000.000	-7,265
11	2021	11.869.979.000.000	0,667

Sumber: <https://laporan-keuangan.html>

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat dilihat bahwa total utang PT. Bukit Asam periode 2011-2020 mengalami *fluktuasi* (naik-turun). Pada tahun 2011 total utang Rp. 3.348.092.000.000,-. Pada tahun 2012 total utang naik sebesar Rp. 4.223.812.000.000,- atau sebesar 26,15%. Pada tahun 2013 total utang turun sebesar Rp. 4.125.586.000.000,- atau sebesar 2,32%. Pada tahun 2014 total utang naik sebesar Rp. 6.335.533.000.000,- atau sebesar 53,5%. Pada tahun 2015 total utang naik sebesar Rp. 7.606.496.000.000,- atau sebesar 20,0%. Pada tahun 2016 total utang naik menjadi Rp. 8.024.369.000.000,- atau sebesar 5,49%. Pada tahun 2017 total utang naik sebesar Rp. 8.187.497.000.000,- atau sebesar 2,03%. Pada tahun 2018 total utang turun sebesar Rp. 7.903.237.000.000,- atau sebesar 3,47%. Pada tahun 2019 total utang turun sebesar Rp. 7.675.226.000.000,- atau sebesar -2,88%. Pada tahun 2020 total utang turun sebesar Rp. 7.117.559.000.000,- atau sebesar 7,26%, pada tahun 2021 total hutang naik sebesar Rp. 11.869.979.000.000 atau sebesar 0,667%.

Penelitian sebelumnya oleh **Gd Gilang Gunadi, I Ketut Wijaya Kesuma** tentang Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Bei.

Dan penelitian oleh **Ani Rahmawati** tentang Pengaruh Earning Per Share (Eps) Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return

Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham PT. Bukit Asam (Persero) Tbk 2011-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham PT. Bukit Asam(Persero) Tbk 2011-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap return saham PT. Bukit Asam(Persero) Tbk 2011-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Rati* terhadap return saham PT. Bukit Asam(Persero) Tbk 2011-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap return saham secara simultan?
5. Berapa besar pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap return saham secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap return saham PT. Bukit Asam Periode 2011-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap return saham PT. Bukit Asam Periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap return saham PT. Bukit Asam Periode 2011-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap return saham PT. Bukit Asam Periode 2011-2020.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap return saham PT. Bukit Asam (Persero) Tbk 2011-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan tentang *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap return saham PT. Bukit Asam(Persero) Tbk 2011-2021.
 - b. Memberi bukti empiris tentang *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap return saham PT. Bukit Asam(Persero) Tbk 2011-2021.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, hal ini menjadi tempat untuk menambah wawasan tentang harga saham PT. Bukit Asam(Persero) Tbk 2011-2021.
 - b. Bagi akademik diharapkan dapat menambah referensi mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap return saham PT. Bukit Asam(Persero) Tbk 2011-2021